



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI 0-6 BULAN

Gracea Petricka<sup>1</sup>, Veronica Fary<sup>2</sup>, Sri Hayuningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Gunadarma

<sup>2</sup>Universitas Gunadarma

<sup>3</sup>Universitas Gunadarma

E-mail: [gracepetricka@staff.gunadarma.ac.id](mailto:gracepetricka@staff.gunadarma.ac.id)<sup>1</sup>, [varry@staff.gunadarma.ac.id](mailto:varry@staff.gunadarma.ac.id)<sup>2</sup>, [srihayuningsih@staff.gunadarma.ac.id](mailto:srihayuningsih@staff.gunadarma.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 07-10-2022

Revised: 20-10-2022

Accepted: 09-11-2022

### Keywords:

Tingkat Pengetahuan Ibu, MP-ASI, MP-ASI Dini

**Abstract:** Latar Belakang: Data global menunjukkan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang diberikan ASI secara eksklusif. Di Indonesia persentase pemberian MP-ASI dini mencapai lebih dari 40%. Mengingat bahwa ibu merupakan pilar penting yang menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan pencegahan pemberian MP-ASI dini. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai peran ASI pada kesehatan bayi dan dampak negatif pemberian MP-ASI dini pada kesehatan serta tumbuh kembang bayi sangat erat kaitannya dengan tingginya persentase kegagalan ASI eksklusif. Tujuan: Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian pemberian MP-ASI dini. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability dengan total sampling yang berjumlah 39 responden. Hasil: analisis bivariat menggunakan uji chi square. Hasilnya memperlihatkan bahwa 61% ibu memberikan MP-ASI dini dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan ( $p$  value 0.00, CI 95%). Kesimpulan: terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Rekomendasi strategi global oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) menyebutkan bahwa kematian dan kesakitan bayi yang berkaitan dengan infeksi sistem gastrointestinal dan infeksi lainnya dapat dicegah dengan pemberian makanan yang tepat. Beberapa kasus kematian bayi akibat pemberian MP-ASI dini yang tercatat dalam media elektronik diantaranya adalah kasus meninggalnya seorang bayi perempuan berusia 40 hari setelah diberikan pisang oleh ibu

kandungnya (Tempo, 2019) dan bayi berumur 4 bulan yang meninggal setelah diberi nasi utuh (Detik, 2019).

Pemberian makanan yang tepat dan sesuai dengan usia bayi yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020). Data global menunjukkan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang diberikan ASI secara eksklusif dan diperkirakan akan meningkat menjadi 50% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa perjuangan menuju 100% bayi didunia mendapat ASI eksklusif masih sangat panjang (Elyas et al, 2017; Cai et al, 2012).

Data sepanjang periode 2015-2020 menunjukkan bahwa sebesar 56% bayi berusia 0-6 bulan diseluruh dunia sudah diberikan makanan selain ASI (WHO, 2020). Di Indonesia persentase pemberian MP-ASI dini mencapai lebih dari 40% (WHO,2020) yang disebabkan oleh berbagai macam faktor yaitu rendahnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, kurangnya dukungan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, dan banyaknya ibu yang bekerja di luar rumah (Yuliarti,2014).Persentase bayi usia 0-6 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2018-2019 di Kabupaten Bogor mencapai 54.48 % (Dinkes Jawa Barat,2021) sedangkan di Kecamatan Bojonggede mencapai 52.02% pada tahun 2019 (Dinkes Kabupaten Bogor, 2020). Data-data ini menunjukkan bahwa masih lebih banyak ibu menyusui yang harus diberikan pendidikan kesehatan mengenai manajemen laktasi dan menyusui eksklusif (Heryanto, 2017).

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan menunjukkan bahwa ibu gagal memberikan ASI eksklusif (Utami, 2012). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2022 di Klinik Pratama dan Praktik Bidan Bersama Citra Lestari, Bojonggede, Kab. Bogor kepada 10 orang ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan didapatkan hasil bahwa 5 orang diantaranya sudah memberikan makanan pendamping selain ASI kepada bayinya, 1 orang ibu tidak memberikan ASI sejak bayinya lahir, dan 5 orang ibu lainnya memberikan ASI eksklusif. ASI sedikit, bekerja di luar rumah dan bayi sering menangis karena lapar menjadi alasan pemberian MP-ASI dini. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data, fenomena, dan informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian pemberian MP-ASI dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deksriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang diambil merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden yang bersedia terlibat dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan melalui *google form*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan yang teregister di Klinik Pratama dan Praktik Bidan Bersama Citra Lestari, Bojonggede, Kab. Bogor berjumlah 39 orang.

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *non probability* dengan *total sampling* yaitu dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Total sampling dapat digunakan apabila jumlah populasi kurang dari 100. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 39 orang.

Analisis data yang diperoleh diolah melalui tahapan pemberian koding pada setiap jenis variabel pilihan jawaban, memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan dengan hasil interpretasi nilai pengetahuan baik bila skor jawaban  $\geq 75\%$  dan nilai pengetahuan baik bila skor jawaban  $\leq 75\%$ . Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dipaparkan pada tabel-tabel sebagai berikut.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>N (39)</b>	<b>%</b>
<b><i>Usia Bayi saat pertama kali diberikan MP-ASI(Bulan)</i></b>		
0	4	10
1	1	4
2	2	5
3	9	23
4	2	5
5	6	15
6	15	38
<b><i>Usia Ibu (Tahun)</i></b>		
20-25	6	15
26-30	18	46
31-35	11	28
36-40	4	11
<b><i>Pendidikan</i></b>		
Tamat SD	2	5
Tamat SMP	10	26
Tamat SMA	15	38
Tamat Perguruan Tinggi	12	31
<b><i>Pekerjaan</i></b>		
Ibu rumah tangga	18	46
Pedagang	7	18
Pegawai swasta	9	23
Pegawai negeri	5	13

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa 10% bayi telah diberikan MP-ASI sejak baru lahir, dan 52% bayi diberikan MP-ASI pada usia 1-5 bulan. Diketahui pula bahwa separuh (46%) ibu berada di rentang usia 26-30 tahun, terdapat 5% ibu yang hanya lulusan SD, dan sebagian besar (46%) adalah ibu rumah tangga.

**Tabel 2 Data Penunjang Pemberian MP-ASI**

<b>Data Penunjang</b>	<b>N (39)</b>	<b>%</b>
<b><i>Pemberian MP-ASI</i></b>		
Sebelum usia 6 bulan	24	62
Saat usia 6 bulan	15	38
<b><i>Cara Pengasuhan Anak</i></b>		
Diasuh sendiri	25	64
Diasuh nenek	11	28
Jasa pengasuh (baby sitter)	3	8
<b><i>Paparan terhadap Penyuluhan Kesehatan</i></b>		
Tidak pernah	10	26
Pernah	29	74

Sumber: Data Primer, Mei 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden (64%) mengasuh bayi mereka sendiri dan 74% ibu sudah pernah terpapar dengan penyuluhan kesehatan mengenai ASI Eksklusif. Selain itu diketahui bahwa hanya 38% bayi yang diberikan MP-ASI pada usia 6 bulan.

**Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI**

Karakteristik	N (39)	%
<i>Tingkat Pengetahuan Ibu</i>		
Kurang	24	62
Baik	15	38

Sumber: Data Primer, Mei 2022

Tabel 3 Menunjukkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI masih lebih banyak yang berpengetahuan kurang, yaitu sebesar 62%.

**Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI**

Tingkat Pengetahuan Ibu	Pemberian MP-ASI						P-Value	RP (95% CI)
	Sebelum Usia 6 Bulan		Saat Usia 6 Bulan		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	22	56	4	11	26	67	0,00	5,5
Baik	2	5	11	28	13	33		(2,2-13,9)
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>61</b>	<b>15</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>100</b>		

Sumber: Hasil uji analisis SPSS, Mei 2022

Tabel 4 Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Hal tersebut dapat diartikan ibu dengan pengetahuan yang kurang mengenai MP-ASI berpeluang melakukan praktik pemberian MP-ASI dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (69%) ibu yang menjadi responden memiliki pendidikan yang cukup baik yaitu tamat SMA dan perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian Jama *et al* (2010) disebutkan bahwa tingkat pendidikan yang baik akan memberikan peluang terhadap akses informasi kesehatan sehingga akan menghasilkan pengetahuan yang baik juga. Hal yang berbeda terungkap dalam hasil penelitian ini dimana sebesar 62% ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ASI Eksklusif dan MP-ASI. Pengetahuan ibu yang kurang ini dimanifestasikan menjadi sebuah pilihan sikap untuk memberikan MP-ASI dini sebesar 61%. Fakta ini didukung dengan hasil uji statistik yang membuktikan terdapat kaitan yang erat antara kurangnya pengetahuan ibu terhadap terjadinya pemberian MP-ASI sebelum usia bayi 6 bulan. Sebagian besar bayi dalam penelitian ini diberikan MP-ASI saat berusia 3 bulan dan 5 bulan dengan jenis MP-ASI yang beragam dimulai dari air putih, madu, pisang, bubur cair. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) yang juga menemukan fakta bahwa 67,2% bayi

yang menjadi respondennya sudah diberikan MP-ASI dini di usia 0 bulan, 2 bulan dan 5 bulan.

Praktik pemberian MP-ASI juga dikaitkan dengan usia ibu serta akses ibu terhadap informasi atau pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI. Diketahui bahwa hampir seluruh ibu yang menjadi responden berada pada rentang umur 25-30 tahun. Wanita pada rentang umur ini seringkali belum memiliki pengalaman dalam merawat bayi khususnya dalam pemberian ASI dan MP-ASI sehingga cenderung mencari informasi. Informasi mengenai perawatan bayi didapatkan dari berbagai sumber seperti media massa, pengalaman orang tua, saran dari teman, dan pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan (Pradana, 2012). Terbukti bahwa 74% ibu sudah pernah terpapar dengan pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI namun praktik pemberian MP-ASI dini juga masih tinggi. Terjadinya kesenjangan antara paparan terhadap informasi kesehatan dengan praktik pemberian MP-ASI dini tersebut bisa diakibatkan sebagai bentuk sikap tidak memihak atau mendukung (*unfavorable*) terhadap pemberian ASI eksklusif yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang ada dalam diri ibu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Azwar, 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana *et al* (2020) diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak mengetahui bagaimana rekomendasi terperinci yang benar dalam pemberian MP-ASI sehingga mereka hanya menggunakan kebiasaan dan pengalaman dari orang tua atau teman-temannya.

Pekerjaan ibu juga menjadi faktor yang dikaitkan dengan kesuksesan pemberian ASI eksklusif. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa 54% ibu bekerja sebagai pedagang, pegawai swasta dan pegawai negeri. Jenis pekerjaan yang dilakukan diluar rumah seringkali menjadi penyebab ibu memilih untuk memberikan MP-ASI sebelum usia bayi 6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting (2012) yang menyebutkan bahwa 78,9% ibu bekerja yang menjadi respondennya melakukan praktik pemberian MP-ASI dini. Selain itu melalui uji statistik diketahui bahwa ibu yang bekerja memiliki risiko 1.91 kali lebih besar untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayinya.

## **KESIMPULAN**

Praktik pemberian MP-ASI dini masih harus menjadi perhatian bagi segenap lini bidang kesehatan. Kenyataan mengenai masih banyaknya temuan-temuan kasus pemberian MP-ASI pada bayi dibawah usia 6 bulan menjadi bukti bahwa target pencapaian ASI eksklusif secara nasional dan global masih menjadi pekerjaan rumah yang harus benar-benar diperjuangkan.

Perlu upaya lebih lagi dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI yang benar agar informasi yang diberikan dapat memberikan dampak positif terhadap pola pikir dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan MP-ASI.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Binns, C and et al.. (2020). Guidelines for Complementary Feeding of Infants in the Asia Pacific Region: APACPH Public Health Nutrition Group. *Asia Pac J Public Health*. 2020 May;32(4):179-187. <http://doi.org/10.1177/1010539520931328>.
- [3] Detik News. (2019). Bayi Usia 4 Bulan Meninggal setelah Diberi Makan Nasi. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4382764/viral-cerita-bayi-usia-4->

- bulan-meninggal-setelah-diberi-makan-nasi.
- [4] Dinkes Jawa Barat. (2020). Persentase Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Bayi 6 Bulan. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/persentase-pemberian-air-susu-ibu-asi-eksklusif-pada-bayi-6-bulan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>.
  - [5] Dinkes Kabupaten Bogor. Data Set: Pemberian ASI EKsklusif pada BAYi 6 Bulan. [https://opendata.bogorkab.go.id/dataset/bayi-baru-lahir-mendapat-imd-pemberian-asi-eksklusif-pada-bayi-6-bulan/resource/429ea7a7-323c-4930-8c50-2f3e588a65b5?view\\_id=90dd76fa-ca64-42d4-839f-bae2537e76a9](https://opendata.bogorkab.go.id/dataset/bayi-baru-lahir-mendapat-imd-pemberian-asi-eksklusif-pada-bayi-6-bulan/resource/429ea7a7-323c-4930-8c50-2f3e588a65b5?view_id=90dd76fa-ca64-42d4-839f-bae2537e76a9) diakses pada tanggal 20.
  - [6] Elyas L, Mekasha A, Admasie A, Assefa E. (2017). Exclusive Breastfeeding Practice and Associated Factors among Mothers Attending Private Pediatric and Child Clinics, Addis Ababa, Ethiopia: a cross-sectional study. *Int J Pediatr. Volume 2017*; ID.8546192. <https://doi.org/10.1155/2017/8546192>.
  - [7] Ginting, D, Sekarwana, N, and Sukandar, H. (2012). Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barus Jahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Utara. Universitas Padjajaran. Bandung. Diakses melalui [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/pustaka\\_unpad\\_pengaruh\\_karakteristik\\_faktor\\_internal.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/pustaka_unpad_pengaruh_karakteristik_faktor_internal.pdf)
  - [8] Harian Tempo. (2019). Bayi 40 Hari Meninggal Tersedak Pisang. <https://cantik.tempo.co/read/1282452/bayi-40-hari-meninggal-tersedak-pisang-ini-bahaya-mpasi-dini/full&view=ok>
  - [9] Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan: Stikes Aisyah. Vol.2,No.2* <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id>. DOI: [10.30604/jika.v2i2.56](https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.56)
  - [10] Jama, A, Hailay, G, Tewolde, W, Tsigehana, G, Mebrahtu, T, Tesfay, B and Negasi, B. (2020). Exclusive Breastfeeding for the First Six Months of Life and its Associated Factors among Children Age 6-24 Months in Burao District, Somaliland. *Int Breastfeed J.2020 Jan 30;15(1):5*. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-0252-7>
  - [11] Lestiarini, S and Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Vol. 8 No. 1 (2020) 1-11* <http://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.1-11>.
  - [12] Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
  - [13] Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
  - [14] Pradana, D. A. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan oleh Kader terhadap Praktik Ibu dalam Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Diakses dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3169>
  - [15] Puspitasari, A. G. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/163>
  - [16] Rahmawati, R. (2014). Gambaran Pemberian MP-ASI pada Bayi Kurang dari 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2014. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif

- Hidayatullah Jakarta. Diakses melalui <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25724/1/RITA%20RAHMAWATI.pdf>
- [17] Rosdiana, E, Yusnanda, F, and Afrita, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kesesuaian Pemberian MP-ASI Guna Pencegahan Stunting pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Aceh Besar. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine. Vol 6, No 2*. Diakses melalui <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1158>.  
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1158>
- [18] UNICEF. (2020). Improving Young Children's Diets During the Complementary Feeding Period. UNICEF Programming Guidance. New York: UNICEF, 2020.
- [19] UNICEF; Bappenas; Kemenkes. (2019). Indonesia Complementary Feeding Framework For Action 2019. <https://www.unicef.org/indonesia/media/2706/file/Framework-of-Action-Complementary-Feeding-2019.pdf>
- [20] Utami. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- [21] Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan si Kecil*. Yogyakarta: Penerbit Andi.